

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan desain analitik korelasi metode pendekatan *cross sectional*, Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan temper tantrum dengan perkembangan bahasa anak, Penelitian analitik bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai pola hubungan yang terjadi dalam populasi yang diteliti.

Pendekatan *cross-sectional* atau potong lintang merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam satu waktu tertentu (*once-only data collection*) dan digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel mengenai temper tantrum dan perkembangan bahasa anak, dikumpulkan secara bersamaan dalam satu kali pengukuran tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti terhadap responden.

3.2 Populasi, Sample, dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi wilayah generalisasi dalam suatu penelitian. Elemen populasi adalah seluruh subjek yang akan diukur sebagai unit analisis dalam penelitian. Dalam konteks ini, populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dari hasil

tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang terdaftar di TK Al-Hikmah Ngares Kidul, Gedeg, Mojokerto sebanyak 50 anak.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 anak usia tahun, sehingga seluruh populasi diikutsertakan sebagai responden.

3.2.3. Sampling

Menurut (Sugiyono, 2023) sampling adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampling yang tepat bertujuan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi seluruh populasi yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 anak, sehingga seluruh populasi diikutsertakan sebagai responden.

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi variabel

Menurut (Sugiyono, 2023) Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi yang kemudian

digunakan untuk menarik kesimpulan. Secara teoritis, variabel dapat diartikan sebagai atribut atau karakteristik yang dimiliki oleh individu maupun objek, yang menunjukkan adanya perbedaan atau variasi antara satu dengan lainnya. Variabel ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang bisa memberikan pengaruh variabel lain Temper tantrum menjadi variabel independen dalam penelitian ini

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel lain, dalam penelitian ini perkembangan bahasa menjadi variabel dependen

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan secara lebih spesifik dan terukur, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur dalam suatu penelitian. Selain itu, definisi operasional juga menjelaskan cara pengukuran, indikator, maupun alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Dengan adanya definisi operasional yang jelas, proses pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Kasmiati et al, 2021)

Tabel 3 . 1 Definisi Operasional Hubungan temper tantrum dengan perkembangan bahasa anak di TK Al-hikmah Ngares Kidul.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Variabel Independent					
Temper tantrum	Perilaku ledakan emosi pada anak yang ditunjukkan melalui kemarahan berlebihan seperti menangis keras, berteriak, memukul, atau menjatuhkan diri,	1. Ledakan emosi 2. Perilaku verbal 3. Perilaku fisik 4. Perilaku menentang	<i>ERC (Emotion Regulation Checklist)</i>	Ordinal	Rendah Sedang Tinggi
Variabel Dependen					
Perkembangan bahasa	Kemampuan anak dalam memahami (reseptif) dan mengungkapkan (ekspresif) bahasa, yang meliputi kemampuan mendengar, berbicara, dan menyusun kata/kalimat,	1. Bahasa reseptif 2. Bahasa ekspresif 3. Kosakata 4. Kelancaran berbicara	PLS 4 (<i>Preschool language scale</i>)	Ordinal	Baik Sedang Kurang

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data dari responden maupun objek yang diteliti. Instrumen ini dapat berupa kuesioner atau angket, tes, pedoman wawancara, serta lembar observasi yang disusun sesuai dengan variabel penelitian (Lalu Suhirman et al., 2024). Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Instrumen ERC Instrumen Emotion Regulation Checklist (ERC) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Shields dan Cicchetti untuk mengukur regulasi emosi pada anak terdiri dari 24 item pernyataan yang mengukur regulasi emosi dan labilitas/negativitas emosi pada anak. ERC menggunakan skala

Likert 4 poin, yaitu tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3), dan hampir selalu (4). Instrumen ini telah menunjukkan validitas konstruk yang baik dan memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha berkisar 0,80–0,96

2. Instrumen PLS-4 terdiri dari item tes yang bersifat fleksibel dengan total sekitar 120–140 item dan di modifikasi menjadi 20 item yang terbagi dalam aspek Auditory Comprehension dan Expressive Communication. Instrumen ini telah teruji validitasnya dengan nilai koefisien berkisar antara 0,50–0,90 serta memiliki reliabilitas tinggi dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,80–0,95 oleh Zimmerman, Steiner, dan Pond.”

3.4.2 Lokasi dan waktu Penelitian

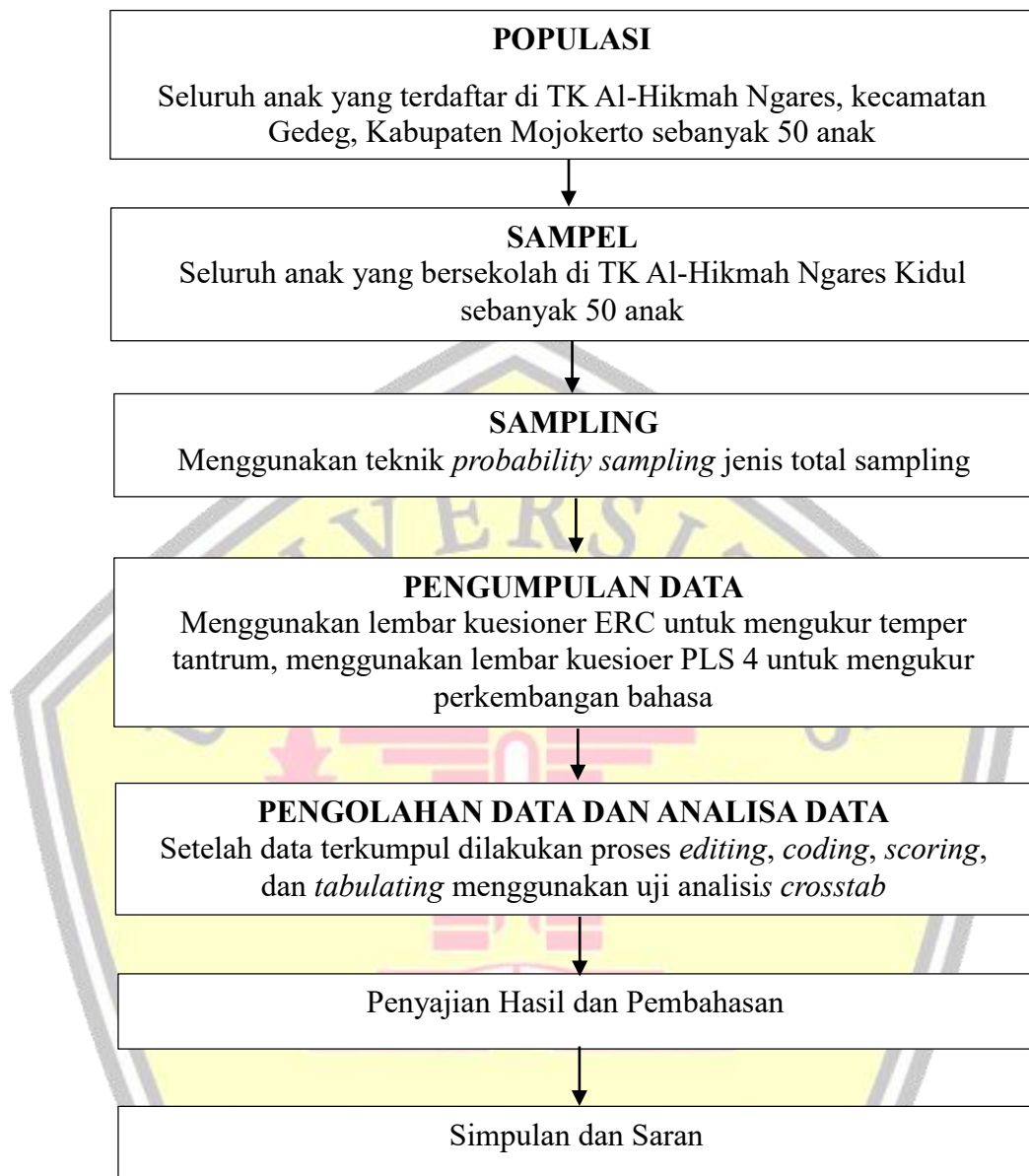
1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Al-Hikmah yang berada di Ngares Kidul, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan kriteria penelitian mengenai hubungan temper tantrum dengan perkembangan bahasa anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 25 Februari 2026 - 8 Juni 2026 yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.4.3 Kerangka Kerja



Gambar 3 . 1 Kerangka Kerja Hubungan temper tantrum dengan perkembangan bahasa anak usia tahun di TK Al-hikmah Ngares Kidul.

3.5 Analisa Data

3.5.1 Langkah – Langkah Analisa data

1. Editing

Proses editing data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan kualitas dan keakuratan data yang

telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti memeriksa jawaban pada formulir atau kuesioner agar memenuhi kriteria lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Editing juga mencakup klarifikasi dan pengecekan keterbacaan data, untuk memastikan tidak ada masalah konseptual maupun teknis yang dapat mengganggu analisis. Dengan demikian, proses ini membantu meminimalkan bias dalam penafsiran hasil penelitian dan memastikan data siap untuk dianalisis lebih lanjut (Widodo, 2023).

2. Coding

Coding adalah proses mengubah data yang berupa kata-kata atau teks menjadi bentuk angka atau simbol numerik. Tujuan dari coding adalah untuk memudahkan dan mempercepat proses analisis serta entri data. Dengan pengkodean, setiap jawaban responden diberikan kode tertentu sehingga mempermudah pencatatan dan pengolahan data (Widodo, 2023). Adapun Code yang di berikan pada penelitian ini sebagai berikut

a. Data umum :

1) Responden

a) Kode 1 : Responden 1

b) Kode 2 : Responden 2

c) Dan seterusnya....

2) Jenis Kelamin anak

a) Kode 1 : Laki-laki

b) Kode 2 : Perempuan

3) Usia Anak

- a) Kode 1 : 3 tahun
- b) Kode 2 : 4 tahun
- c) Kode 3 : 5 tahun

4) Jumlah Anak dalam Keluarga

- a) Kode 1 : 1 anak
- b) Kode 2 : 2 anak
- c) Kode 3 : ≥ 3 anak

b. Data Khusus

1) Temper tantrum

- a) Kode 1 : Tidak Temper tantrum
- b) Kode 2 : Kadang Temper tantrum
- c) Kode 3 : Sering Temper tantrum

2) Perkembangan Bahasa

- a) Kode 1 : Ringan
- b) Kode 2 : Sedang
- c) Kode 3 : Berat

3. Scoring

Scoring merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Secara sederhana, scoring adalah kegiatan menjumlahkan seluruh jawaban responden sehingga data tersebut dapat disusun dalam bentuk tabel untuk dianalisis lebih lanjut (Widodo, 2023)

a. Temper Tantrum

Menggunakan modifikasi Emotion Regulation Chceklist (ERC)

Item diberi skor sebagai berikut:

- 1) 1 : Tidak Pernah
- 2) 2 : Kadang-Kadang
- 3) 3 : Sering
- 4) 4 : Hampir Selalu

Hasil dari penjumlahan diberikan skor:

- 1) Rendah : < 48
- 2) Sedang : 48 – 72
- 3) Tinggi : 73-96

b. Perkembangan Bahasa

Menggunakan Preschool Language Scale (PLS-4) (modifikasi observasi), item diberi skor sebagai berikut:

- 1) 4 : Sangat mampu (SM)
- 2) 3 : Mampu (M)
- 3) 2 : Kurang mampu (KM)
- 4) 1 : Tidak mampu (TM)

Hasil dari penjumlahan diberikan skor:

- 1) 16-20 : Normal
- 2) 11-15 : Delay ringan
- 3) 6-10 : Delay sedang
- 4) 0-5 : Delay berat

4. Tabulating

Tabulasi adalah proses menyajikan jawaban responden secara terstruktur. Selain itu, tabulasi juga berguna untuk membuat statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti atau untuk melakukan tabulasi silang antarvariabel. Proses ini membantu mengelompokkan data sesuai variabel yang diteliti sehingga memudahkan analisis data (Widodo, 2023). Data yang telah melalui proses pemberian kode dan penentuan skor selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel menggunakan program Microsoft Excel, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan program SPSS. Data yang ditabulasi mencakup karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, serta lama terjadi temper tantrum dan juga mencakup skor temper tantrum dan skor perkembangan bahasa yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden.

- a. 0% = Tidak ada
- b. 1–25% = Sebagian kecil
- c. 26–49% = Hampir setengah
- d. 50% = Setengahnya
- e. 51–75% = Sebagian besar
- f. 76–99% = Hampir seluruhnya
- g. 100% = Seluruhnya

3.6.5 Teknik analisa data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan teknik analisis data yang dilakukan terhadap satu variabel secara mandiri tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Analisis ini bertujuan untuk

menggambarkan karakteristik data dari setiap variabel penelitian secara deskriptif. Hasil analisis biasanya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, serta ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui gambaran umum dari variabel yang diteliti berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden (Widodo, 2023). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu tingkat temper tantrum dengan perkembangan bahasa anak usia tahun di TK Al-Hikmah Ngares kidul

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara kedua variabel yang diteliti (Widodo, 2023). Pada penelitian ini, variabel independen adalah temper tantrum, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun . Analisis statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji Pearson atau uji parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal dapat digunakan uji crosstab sesuai dengan karakteristik data penelitian.

3.6 Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan persetujuan yang diberikan oleh seseorang setelah memperoleh penjelasan secara lengkap dan jelas mengenai tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan terhadap dirinya. Pada penelitian ini Lembar persetujuan diberikan kepada calon responden sebagai bentuk permohonan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Apabila calon responden menyatakan bersedia, maka mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut sebagai bukti persetujuan.

2. *Anonymity* (Tidak mencantumkan nama)

Anonimitas (tidak mencantumkan nama) merupakan prinsip etika penelitian yang memastikan identitas responden tidak dituliskan maupun diketahui oleh pihak lain. Dalam penelitian ini. Peneliti tidak menuliskan nama responden pada lembar instrumen yang digunakan. Sebagai gantinya, peneliti hanya mencantumkan kode khusus pada lembar pengumpulan data maupun pada hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality (kerahasiaan) merupakan prinsip etika penelitian yang mengharuskan peneliti menjaga dan melindungi seluruh informasi yang diperoleh dari responden agar tidak diakses oleh pihak yang tidak berhak. Dalam penelitian ini Peneliti memberikan jaminan bahwa seluruh hasil penelitian, termasuk berbagai informasi dan permasalahan yang

diperoleh, akan dijaga kerahasiaannya. Semua data yang dikumpulkan dipastikan tetap terlindungi dan tidak disebarluaskan oleh peneliti

4. Beneficence)Prinsip manfaat)

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Penelitian dilakukan tanpa menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi responden.

5. Justice (Keadilan)

Dalam penelitian ini semua responden diperlakukan secara adil tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang sosial, maupun kondisi lainnya. Semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.8 Etik Cleare

Setelah uji proposal ini dinyatakan lulus maka proposal ini telah dilakukan uji etik / cleare di lprm Universitas PPNI Mojokerto.

3.9 Prosedur Penelitian

1. Mengurus surat izin penelitian dari kampus.
2. Meminta izin kepada Kepala TK Al-Hikmah untuk melakukan penelitian.
3. Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru mengenai waktu pelaksanaan penelitian.
4. Menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada orang tua/wali responden, kemudian meminta persetujuan (informed consent).
5. Menentukan responden menggunakan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

6. Membagikan kuesioner Emotion Regulation Checklist (ERC) kepada orang tua/guru untuk mengukur tingkat temper tantrum anak.
7. Melakukan penilaian perkembangan bahasa anak menggunakan Preschool Language Scale-4 (PLS-4).
8. Memeriksa kelengkapan jawaban (editing).
9. Memberikan kode pada data (coding).
10. Menghitung skor masing-masing instrumen (scoring).
11. Memasukkan data ke dalam tabel (tabulating).
12. Melakukan analisis data sesuai rencana penelitian.
13. Menyusun hasil penelitian, menarik kesimpulan, dan memberikan saran.

3.10 Keterbatasan

Selama proses pengambilan data, kondisi setiap anak tidak selalu sama. Beberapa anak kurang kooperatif, mudah terdistraksi, lelah, atau suasana hati berubah sehingga dapat memengaruhi respons anak saat dilakukan penilaian perkembangan bahasa.

